



**ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
BANK SYARIAH (STUDI KASUS DESA PARSALAKAN
DUSUN V HUTA TUNGGAL KECAMATAN
ANGKOLA BARAT)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

IBNU BANDA HARO HARAHAHAP
NIM: 16 401 00280

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021



**ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
BANK SYARIAH (STUDI KASUS DESA PARSALAKAN
DUSUN V HUTA TUNGGAL KECAMATAN
ANGKOLA BARAT)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**IBNU BANDA HARO HARAHAP
NIM: 16 401 00280**

Pembimbing I

(Signature)
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP: 19790525 200604 1 004**

Pembimbing II

(Signature)
**Hamni Fadilah Nasution, M.Pd
NIP: 19830317 201801 2 001**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **IBNU BANDA HARO HARAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juli 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

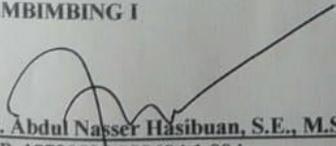
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **IBNU BANDA HARO HARAHAP** yang berjudul "ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BANK SYARIAH (STUDI KASUS DESA PARSALAKA DUSUN V HUTA TUNGGAL KECAMATAN ANGKOLA BARAT)". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

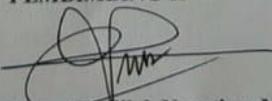
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Hammi Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ibnu Bandaharo Harahap**
NIM : 16 401 00280
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2021

Saya yang Menyatakan,



IBNU BANDAHARO HARAHAP
NIM. 16 401 00280

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IBNU BANDAHARO HARAHAP
NIM : 16 401 00280
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat.**"

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : Juli 2021

Yang menyatakan,



IBNU BANDAHARO HARAHAP
NIM. 16 401 00280

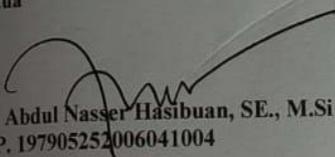


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

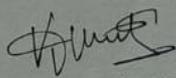
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : IBNU BANDA HARO HARA HAP
NIM : 16 401 00280
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat)

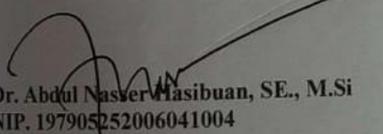
Ketua

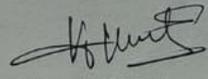

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 197905252006041004

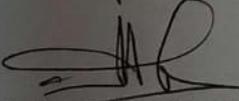
Sekretaris

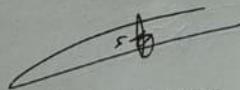

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 197905252006041004


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001


Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 198006052011011003


Sry Lestari, M.E.I
NIP. 198905052019032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/13 Juli 2021
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/74 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,33
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

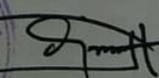
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BANK SYARIAH (STUDI KASUS DESA PARSALAKAN DUSUN V HUTA TUNGGAL KECAMATAN ANGKOLA BARAT)

NAMA : IBNU BANDA HARO HARA HAP
NIM : 16 401 00280

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Agustus 2021




Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ibnu Bandaharo Harahap
NIM : 16 401 00280
Judul Skripsi : Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat)

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Mayoritas dari penduduk Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat mayoritas penduduk merupakan muslim dan kurang mengetahui bank syariah. Fenomena tersebut disebabkan oleh dominasi bank konvensional sehingga bank syariah masih dianggap sebelah mata. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal, Apakah faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal tentang bank syariah. Serta melihat apa saja faktor penyebab pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

Pembahasan pada penelitian ini berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah. Sehubungan dengan itu, peneliti mencantumkan landasan teori yang menjelaskan mengenai pengetahuan, masyarakat, serta bank syariah dengan referensi yang berbeda serta berpedoman kepada penelitian terdahulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian pada kesempatan kali ini yaitu masyarakat Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumen. Selanjutnya dilengkapi dengan teknik analisis data serta Teknik keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan, pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal masih rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, yaitu: pengalaman, usia, informasi, dan hubungan sosial.

Kata Kunci: Pengetahuan, Masyarakat, Bank Syariah.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat)”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta, Ayah tercinta Kombang Harahap dan Ibu tercinta Robiatul Adawiyah Hasibuan beserta ketiga saudara/i tercinta peneliti yaitu Fadilah Angraini Harahap, Nora Handayani Harahap, dan Muhammad Azhar Harahap, yang selalu mendorong peneliti agar secepatnya menyelesaikan studi di IAIN Padangsidempuan. Tidak lupa juga untuk sahabat setia Yuli Martini. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah

memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Untuk sahabat peneliti yaitu Ahmad Syawaluddin Hasibuan, Dinda Yana Tanjung, Khalijah Siregar, Iska Wulandari, Angga Anggraini, Nurhalimah Harahap, dan Kholiluddin Pulungan, yang merupakan sahabat seperjuangan semasa Kuliah, tidak lupa juga untuk sahabat sedari kecil peneliti Keluarga Besar Alumni SDN 100110 Huta Tunggal, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini dan rekan-rekan Perbankan Syariah 8, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita. Tidak ketinggalan Keluarga Besar The Paramex tempat meluapkan keluh kesah dalam masalah hidup yang silih berganti yang selalu datang menghampiri.
8. Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Parsalakan, Surya Darma Siregar beserta semua jajaran pemerintahan Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat serta seluruh lapisan Masyarakat Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas

karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini

Padangsidimpuan, Juni, 2021
Peneliti

IBNU BANDA HARO HARAHAP
16 401 00280

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan	Nama
------------------	------	-----------	------

		Tanda	
اَ...اُ...اِ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. LandasaTeori.....	8
1. Pengetahuan.....	8
a. Pengertian Pengetahuan.....	8
b. Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	9
c. Dasar Hukum Pengetahuan.....	9
d. Cara Memperoleh Pengetahuan	11
e. Pengetahuan Konsumen	13
f. Pengukuran Pengetahuan.....	14
2. Masyarakat	14

	a. Pengertian Masyarakat.....	14
	b. Masyarakat Sederhana dan Masyarakat Maju	17
	3. Perbankan Syariah.....	19
	a. Pengertian perbankan syariah.....	19
	b. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah.....	22
	c. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional..	26
	d. Akad-Akad Dalam Bank Syariah	28
	e. Prinsip Bank Syariah Berdasarkan Produk-Produk.....	29
	B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III	Metodologi Penelitian	
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
	B. Jenis Penelitian.....	36
	C. Subjek Penelitian	36
	D. Teknik Pengumpulan Data	37
	1. Observasi.....	37
	2. Wawancara.....	38
	3. Dokumen.....	38
	E. Teknik Analisis Data	38
	1. Reduksi Data.....	39
	2. <i>Display Data</i>	39
	3. Kesimpulan	40
	F. Teknik Keabsahan Data.....	40
	1. Perpanjangan Pengamatan	40
	2. Peningkatan Ketekunan.....	41
	3. Trianggulasi	41
	4. Menggunakan Bahan Referensi	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Desa Parsalakan Dusun V Huta	
	Tunggal Kecamatan Angkola Barat	43
	1. Sejarah Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal.....	43
	2. Letak Geografis.....	44

3. Jumlah Penduduk	45
4. Sarana dan Prasarana	46
5. Struktur Pemerintahan.....	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Hasil Observasi	47
2. Hasil Wawancara	48
3. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional.....	27
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1	Jumlah Subjek Penelitian	37
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Dusun V Huta Tunggal	45
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana	46
Tabel 4.3	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, riba, zalim dan objek yang haram.¹ Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah riba sebagai batasan dalam perbankan syariah. Selain itu, investasi dipersilahkan hanya untuk usaha – usaha yang dikategorikan halal dan mematuhi prinsip Islam. Perbankan syariah membangun sistem bagi hasil sebagai prinsip dasar operasionalnya, yang tidak dapat ditampung oleh sistem perbankan konvensional.

Bank syariah dilihat dari perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya perbankan konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional maupun mencoba sebuah alternatif lain untuk menggaet nasabah sebanyak-banyaknya. Bank konvensional sudah banyak membuka Unit Usaha Syariah

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1.

(UUS).² Berdasarkan *Outlook Perbankan Syariah 2020*, *market share* data statistik perbankan syariah pada September 2020, jumlah nasabah pembiayaan, piutang dan saham sebanyak 4.262.427 dan dana pihak ketiga sebanyak 24.445.501 pada Bank Umum Syariah. Sedangkan jumlah nasabah pembiayaan pada Unit Usaha Syariah sebanyak 1.016.289 dengan jumlah Dana Pihak Ketiga sebanyak 5.197.111.³

Kepopuleran bank syariah tidak terlepas dari pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri, dimana masyarakat sebagai nasabah. Opini masyarakat terhadap bank syariah itulah yang akan menentukan kepopuleran bank syariah. Untuk meningkatkan kepopuleran bank, pihak bank harus mempunyai usaha yang kuat. Diantaranya, promosi, mengubah pandangan masyarakat tentang bank syariah dan sosialisasi ke masyarakat tentang produk bank. Tetapi dalam hal ini masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan bank syariah. Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya pengetahuan tentang bank syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah masih dianggap sebelah mata.

Pelaksanaan sistem bank syariah sering mengalami beberapa kendala diantaranya belum optimalnya SDM yang dimiliki oleh bank syariah tersebut, kesalahan-kesalahan persepsi tentang perbankan syariah dan masih ditemukannya praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari

² Nyimas Aditya Eka Putri, "Analisis Komparatif Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu"(Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019). hlm.2.

³ Otoritas Jasa Keuangan, 2020. *Statistik Perbankan Syariah*.

prinsip-prinsip syariah. Seperti survei yang peneliti lakukan di Desa Parsalakan, Dusun V Huta Tunggal, dimana Desa tersebut terletak di kaki Gunung Sanggarudang yang dimana pendapatan masyarakat sekitar dari kebun salak milik warga dan mayoritas penduduk merupakan muslim. Desa Parsalakan pada dasarnya belum ada beridiri bank syariah dan bank konvensional, akan tetapi bank konvensional masih mendominasi dan masih ada masyarakat yang belum mengetahui bank syariah bagaimana mekanisme, produk-produk jasa yang ditawarkan, sistem dan seluk-beluk bank syariah tersebut.

Dibuktikan dari wawancara peneliti menggunakan angket yang disebar kepada masyarakat. Peneliti mengambil 30 orang sebagai subjek penelitian dari masyarakat. Hasil menunjukkan jumlah masyarakat yang menjawab mengetahui bank syariah sebanyak 8 orang, sedangkan sisanya menjawab tidak mengetahui. Jumlah masyarakat yang menggunakan ataupun bertransaksi dengan bank syariah sebanyak 2 orang, sedangkan sisanya tidak bertransaksi menggunakan perbankan syariah.⁴

Hasil wawancara langsung peneliti terhadap masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bank syariah, baik itu sistem, produk-produk, serta jasa bank yang ditawarkan. Fenomena tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk bertransaksi menggunakan bank syariah khususnya di wilayah sekitarnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih

⁴ Wawancara langsung menggunakan angket, pada tanggal 3-5 januari 2021, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal.

lanjut mengenai **ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BANK SYARIAH (STUDI KASUS DESA PARSALAKAN DUSUN V HUTA TUNGGAL KECAMATAN ANGKOLA BARAT).**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang di dibahas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini hanya pada pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengetahuan Tentang Bank Syariah

Pengetahuan adalah bentuk ilmu terhadap suatu objek, dimana ilmu telah diperoleh dari informasi apa yang dilihat maupun didengar melalui pendidikan, aktivitas, ataupun pengalaman-pengalaman sehari-hari. Penelitian ini hanya fokus terhadap pengetahuan tentang bank syariah, produk-produk bank syariah, serta bertransaksi menggunakan bank syariah.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kumpulan dari beberapa individu yang hidup dalam suatu wilayah tertentu yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain disekitarnya. Jadi pengetahuan masyarakat dapat dikatakan sebagai ruang lingkup dari cara berpikir dari masyarakat terhadap sesuatu yang pada awalnya tidak menegetahui jadi tahu dengan didukung dari sebuah informasi yang diperolehnya. Penelitian ini fokus pada

masyarakat Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan terlebih dahulu apa yang akan dibahas pada penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terutama dibidang perbankan syariah dan untuk menuangkan ilmu yang telah diperoleh penulis selama pembelajaran di kampus IAIN

Padangsidimpuan dibidang perbankan syariah melalui media karya tulis ilmiah.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan bank syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas, serta mudah untuk dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I adalah tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah, yaitu ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang awalnya luas sehingga dipersempit untuk lebih focus dilakukan. Batasan istilah, yaitu bagian-bagian yang memuat penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul. Rumusan masalah, yaitu peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti juga menyebutkan tujuan dalam penelitian ini dan

kegunaan penelitian peneliti menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini.

BAB II berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri atas landasan teori yang menjelaskan uraian- uraian tentang teori yang terdapat pada judul dengan berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian- penelitian terdahulu.

BAB III yang berisi tentang Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat, kemudian jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian pada kesempatan kali ini yaitu masyarakat Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi kemudian wawancara serta dokumen. Selanjutnya di lengkapi dengan teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian berupa sejarah, letak geografis, jumlah penduduk, dan struktur organisasi. Hasil penelitian yang memaparkan bagaimana proses sejak awal sampai akhir penelitian.

BAB V memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran merupakan akhir dari uraian yang telah dikemukakan diatas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Ilmu pada hakikatnya berasal dari pengetahuan, namun sudah disusun secara sistematis dan diuji kebenarannya menurut metode ilmiah dan dinyatakan *valid* atau *shahih*. Adapun pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, namun belum disusun secara sistematis dan belum diuji kebenarannya menurut metode ilmiah, dan belum dinyatakan *valid* atau *shahih*. Dengan demikian, ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang bersifat ilmiah.⁵

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang akan berbeda-beda, tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).⁶

Pengetahuan adalah keseluruhan gagasan, pemikiran, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya,

⁵ Abuddin Nata, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 8.

⁶ Imas Masturo, dan Nauri Anggita, *Metodologo Penelitian Kesehatan*, (KEMENKES RI, 2018), hlm. 4-5.

termasuk dunia dan segala kehidupannya. Sedangkan ilmu pengetahuan adalah keseluruhan sistem pengetahuan manusia yang telah dibakukan secara sistematis. Pengetahuan lebih spontan sifatnya, sedangkan ilmu pengetahuan lebih sistematis dan reflektif. Pengetahuan jauh lebih luas dari ilmu pengetahuan, karena pengetahuan mencakup segala sesuatu yang diketahui manusia tanpa perlu dibakukan secara sistematis.⁷

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu⁸:

- 1) Pengalaman, sumber pengetahuan atau pengalaman itu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Maka, pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.
- 2) Usia, semakin bertambahnya usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya akan bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.
- 3) Informasi, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dan berbagai macam kegiatan yang ia ikuti, maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.
- 4) Hubungan sosial, faktor hubungan sosial mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan hal serupa. Apabila hubungan sosial

⁷ Darwis A. Soelaiman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019), hlm. 26.

⁸ Rahmad Hakim, Tita Octavia Fauzi, Agus Purwadi, "Analisis Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Mojokerto Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah," *Ekonomi Syariah* 4 (2019): hlm. 189, jurnal.UNIMAL.ac.id.

seseorang dengan individu baik maka pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah.

c. Dasar Hukum Pengetahuan

Semua ilmu pengetahuan bersumber pada Allah SWT, yang ditemukan oleh manusia wahyu-Nya yang tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an. Sebagai sumber pengetahuan yang utama sesungguhnya Al-Qur'an telah memberikan banyak informasi dan petunjuk mengenai cara manusia memperoleh ilmu pengetahuan.⁹ Hal ini telah banyak disebutkan di hadist maupun ayat-ayat Al-Qur'an, diantaranya adalah pada ayat Q.S At-Talaq ayat 12. Allah SWT berfirman pada Q.S Ath-Thalaq ayat 12, yaitu:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ
الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ
قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٢﴾

Artinya: Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.¹⁰

Ayat yang lalu menjelaskan anaka anugerah Allah yang dapat diterima oleh mereka yang beriman dan beramal saleh, serta janji Allah bagi mereka yang beriman dan beramal saleh. Untuk lebih menyakinkan tentang kebenaran dan janji itu ayat diatas menunjukkan betapa besar

⁹ Darwis A. Soelaiman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, hlm. 136.

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Deponogoro, 2011), hlm. 447.

kuasa-Nya dengan menyatakan: Yang menjanjikan itu adalah *Allah menciptakan dari tiada tujuh langit dan bumi. Seperti mereka yakin diciptakan Allah seperti langit yang tujuh itu. Turun perintah Allah antara mereka yakni antara langit yang tujuh dan bumi itu dengan turunnya malaikat Jibril as. kebumi membawa wahyu Ilahi atau aneka ketetapan Allah yang wujud di bumi ini. Allah menyampaikan kepada kamu informasi ini agar kamu mengetahui bahwa Allah atas segala sesuatu Maha Kuasa, dan bahwa Allah, benar-benar ilmu-Nya telah meliputi segala sesuatu.* Karena itulah bertakwalah kepada-Nya, laksanakan tuntunan-Nya, termasuk pesan yang diuraikan sejak awal surah ini menyangkut *thalaq* dan *'iddah*.¹¹

d. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoadmojo terdiri dari dua cara, cara kuno atau tradisional dan cara modern. Cara kuno terdiri dari tiga cara dan cara modern seperti ilmiah, yaitu:¹²

1) Cara Kuno atau Cara Tradisional

- a) Cara coba salah (*Trial and Error*), cara coba salah ini dilakukan terus berulang-ulang sampaimenemukan solusi atau penyelesaian untuk suatu masalah. Cara dilakukan dengan jawaban kemungkinan dalam memecahkan masalah.
- b) Cara kekuasaan atau otoritas, sumber pengetahuan ini berasal dari para pemimpin formal maupun informal, ahli agama, dan

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 14. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 308.

¹² Tri Suparmi, "Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2018), hlm. 15

berbagai prinsip orang lain yang dikemukakan orang lain yang memiliki kekuasaan, tanpa diuji terlebih dahulu untuk membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta maupun penalaran sendiri. Sumber ini juga dapat berasal dari pendapat para ahli dibidang masing-masing studi.

- c) Pengalaman pribadi, pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah ada dalam memecahkan masalah yang pernah terjadi di masa lalu. Pengalaman ini tidak hanya datang dari pengalaman pribadi juga dapat berasal dari pengalaman orang lain.

2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini juga disebut sebagai cara ilmiah atau metodologi penelitian. Melalui metode ini selanjutnya menggabungkan cara berpikir deduktif, induktif, dan verifikatif yang selanjutnya dikenal dengan metode penelitian ilmiah.

e. Pengetahuan Konsumen

Pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki oleh konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan produk atau jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Untuk kepentingan pemasaran pengetahuan konsumen menjadi 3 (tiga) macam yaitu:¹³

¹³ Budi Rahayu, *Manajemen Pemasaran*, (Denpasar: Universitas Udayana, 2017) hlm 38.

- 1) Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk. Pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminologi produk, atribut produk atau atribut atau fitur produk, yaitu pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk, pengetahuan tentang manfaat produk, dan pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan produk bagi konsumen.
- 2) Pengetahuan pembelian, Perilaku membeli menurut Peter dan Olson memiliki urutan *store contact*, *produk contact*, dan *transaction*. *Store contact*, konsumen akan mencari outlet, pergi ke outlet, dan memasuki *outlet*. Pada *produk contact*, konsumen akan mencari lokasi produk, mengambil produk tersebut dan membawanya ke kasir. Sedangkan pada *transaction*, konsumen akan membayar produk tersebut dengan tunai, kartu kredit atau alat pembayaran lainnya.
- 3) Pengetahuan pemakaian, Agar produk tersebut bisa memberikan manfaat yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar. Produsen berkewajiban untuk memberikan informasi yang cukup agar konsumen mengetahui cara pemakaian suatu produk. Pengetahuan pemakaian suatu produk adalah penting bagi konsumen karena kesalahan dalam menggunakan suatu produk akan menyebabkan produk tidak berfungsi dengan baik.

f. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Notoatmodjo menyatakan bahwa. “kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan pengetahuan.”

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Ralph Linton, seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan social dengan batas-batas tertentu.

M.J. Herskovist, menulis bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu hidup tertentu.

J.L. Gillin dan J.P. Gillin, mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi perkelompokan-perkelompokan yang lebih kecil.

S.R. Steinmetz, seorang sosiologi bangsa Belanda menyatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar, yang meliputi perkelompokan-perkelompokan manusia yang lebih kecil, yang mempunyai hubungan yang erat dan teratru.¹⁴

¹⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, 5th . (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 106.

Masyarakat merupakan suatu kumpulan dari beberapa individu yang hidup dalam suatu wilayah tertentu yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain disekitarnya. Jadi pengetahuan masyarakat dapat dikatakan sebagai ruang lingkup dari cara berfikir dari masyarakat terhadap sesuatu yang pada awalnya tidak menegetahui jadi tahu dengan didukung dari sebuah informasi yang diperolehnya.

Islam bukan hanya agama tapi juga sebuah komunitas (ummat) atau sering disebut masyarakat, dimana masyarakat merupakan kumpulan orang banyak dengan berbagai pemikiran. Ummah adalah terma yang dianggap paling cocok untuk menunjukkan masyarakat ideal dalam islam. Menurut sejumlah ayat dalam Al-Qur'an, kata ummat memiliki makna yang beragam, diantaranya: nilai-nilai tradisi atau sistem (*wajadna 'ala ummatin*), suku atau kelompok (*wa idh qalat ummatun minhum*), waktu yang ditentukan (*ummatin ma'dudah*), dan sekelompok binatang (*umamun amtsalukum*).¹⁵

Namun, dengan perbedaan pemikiran serta pendapat, menjadikan “manusia tidak mengerti keseluruhan hakikat hidup ini. Manusia tidak mengerti bagaimana cara mengatur hubungan antara mereka atau menyelesaikan perselisihan diantara mereka. Manusia justru memiliki egoisme yang memicu pada perselisihan.” Oleh karena itu Allah mengutus Nabi untuk menjelaskan ketentuan-ketentuan Allah dan sebagai mediator untuk menyelesaikan perselisihan, diamana para Nabi

¹⁵ Nurdin, Amin, dkk, *Sosiologi Al-Qur'an, Agama, Dan Masyarakat Dalam Islam* (Jakarta: LP2M UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 19.

dalam melaksanakan tugasnya tidak berputus asa dan menyampaikan perintah dan hukum Allah dengan tidak memaksa masyarakat untuk melaksanakan hal tersebut. Hal ini di pertegas dalam Q.S Al-maidah ayat 25.¹⁶

قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي ۖ فَافْرِقْ بَيْنَنَا
وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya: Berkata Musa: "Ya Tuhanku, aku tidak menguasai kecuali diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu"¹⁷.

Makna dari ayat tersebut yaitu, dalam ayat ini Nabi Musa as. hanya menyebut dirinya dan saudaranya Harun as, tidak menyebut kedua orang yang mendorong Bani Isra'il untuk menyerbu (ayat 23) karena rupanya Nabi Musa as. belum sepenuhnya yakin tentang mereka. Sementara ulama memahami kata *saudaraku* dalam arti saudaraku sendirian, sehingga ia tidak hanya menunjuk kepada Nabi Harun as. tetapi siapa saja termasuk dua orang diatas. Pendapat lain, dihadap oleh penggunaan bentuk tunggal pada kata *saudaraku*, seandainya yang dimaksud adalah kedua orang itu Bersama Nabi Harun dan lain-lain, maka bentuk kata yang digunakannya adalah bentuk jamak *ikhwat* atau *Ikhwan*. Agaknya Nabi Musa as. hanya menyebut dirinya dan

¹⁶ Sulaiman Kurdi, "Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an (Pergulakan Pemikiran Ideologi Negara Dalam Islam Antara Formalistik dan Substansialistik)," *Khazanah Jurnal Stusi Islam dan Humaniora* 13, No. 2 (2017). hlm. 3, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14il.1049>. Di akses pada tanggal 28 desember 2020.

¹⁷ Departemen Agama, hlm. 89.

saudaranya, karena mereka berdualah yang paling bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakat Bani Isra'il, dalam kedudukan beliau sebagai Rasul yang ditugaskan Allah SWT. membimbing mereka.¹⁸

b. Masyarakat Sederhana dan Masyarakat Maju

1) Masyarakat Sederhana

Masyarakat sederhana dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat dan sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat hidup dari pertanian. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adatistiadat dan sebagainya. Dengan kata lain masyarakat desa identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka.

Masyarakat sederhana (primitif) pola pembagian kerja cenderung dibedakan menurut jenis kelamin. Pembagian kerja dalam bentuk lain tidak terungkap dengan jelas, sejalan dengan pola kehidupan dan pola perekonomian masyarakat primitif atau belum sedemikian rupa seperti pada masyarakat maju. Pembagian kerja pada masyarakat sederhana menurut jenis kelamin, misalnya berburu atau menangkap ikan dilaut merupakan pekerjaan yang berat, perlu keterampilan, kemampuan dan daya tahan fisik yang kuat oleh karena itu hal ini dikerjakan oleh laki-laki. Sedangkan mengurus rumah

¹⁸ M. Quraish Shihab, hlm. 69.

tangga, merajut, membuat pakaian dan bercocok tamam merupakan pekerjaan perempuan.¹⁹

2) Masyarakat Maju

Masyarakat maju cenderung berubah pesat karena adanya perkembangan teknologi, sarana pendidikan yang memadai, mobilitas kerja yang tinggi, akan tetapi memungkinkan taraf individualisme yang tinggi, mobilitas sosial yang kompleks. Individualisme, mampu mengurus dirinya sendiri tanpa harus berdantung pada orang lain.

Masyarakat maju memiliki aneka ragam kelompok sosial, atau lebih akrab dengan sebutan kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu yang akan dicapai. Organisasi masyarakat ini tumbuh dan berkembang dalam lingkungan terbatas sampai pada cakupan nasional, regional maupun internasional. Dalam lingkungan masyarakat maju dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:²⁰

a) Masyarakat *Non*-Indusri

Masyarakat *non* industri dapat dibedakan kelompok primer, yaitu interaksi antar anggota terjalin lebih interaktif, lebih erat, lebih akrab serta kelompok sekunder, yaitu terpaut saling berhubungan tak langsung, formal, juga kurang bersifat kekeluargaan.

b) Masyarakat Industri

¹⁹ Abu Ahmadi, hlm. 97-98.

²⁰ Abu Ahmadi, hlm. 99-101.

Masyarakat industri cenderung di klasifikasi kepada masyarakat kompleks, dimana pada masyarakat kompleks banyak timbul kepribadian individu, membutuhkan derajat integrase yang serasi, akan tetapi hanya akan sampai pada batas tertentu, sesuai dengan bertambahnya individualisme.

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Kemudian pengertian bank menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²¹ Sedangkan bank syariah menurut para ahli, yaitu:

1) Pengertian bank syariah menurut Sudarsono, bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam.

²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2014), hlm.13.

- 2) Menurut Perwataatmadja, pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Alquran dan Hadist.
- 3) Siamat Dahlan mengemukakan pengertian bank syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasar prinsip-prinsip syariah yang didasarkan pada alquran dan hadits.
- 4) Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah, unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).²²

Dari uraian diatas, perbankan syariah adalah suatu lembaga keuangan berbasis syariah yang dimana kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa layanan bank dengan tujuan kemaslahatan umat.

²² Andriantono and Muhammad Anang Firmansyah, *Buku Manajemen Bank Syariah*, ed. Qiara Media, 1st ed. (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 24-26.

Dalam operasinya, bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma islam, seperti:

- 1) Bebas dari bunga (riba)
- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*)
- 3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*)
- 4) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*)
- 5) Hanya membiayai kegiatan yang halal. Secara singkat empat prinsip pertama biasa disebut anti MAGHRIB (*maysir, gharar, riba, dan bathil*).²³

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, meliputi larangan keras untuk tidak bertransaksi jika mengandung unsur riba. Allah swt. berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 278-279:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا
 إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ
 مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ^ص وَإِن تَبَتُّمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ
 لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

²³ Andriantono and Firmansyah, hlm. 32-33.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.²⁴

Pada tahap ini, Allah SWT dengan jelas dan tegas mengharamkan jelas tambahan yang diambil dari pinjaman. Ayat terakhir yang terkait dengan riba diwahyukan menjelang akhir masa kenabian Muhammad SAW. Riwayat-riwayat yang terekam di dalam tafsir Thabari mengindikasikan tahun 8 H atau sesudahnya. Ada kesepakatan umum dikalangan mufassir bahwa ayat diatas adalah ayat terakhir yang diwahyukan terklait dengan pengharaman riba.²⁵

b. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Sebagai sebuah lembaga keuangan, pada bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan peranannya untuk menjadi lembaga intermediasi antara pemilik modal dan perusahaan. Untuk itu hadirnya bank syariah dianggap sangat mempunyai peranan penting dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi. Adapun tujuan normatif dibentuknya lembaga keunanga syariah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, khususnya muamalah dengan perbankan.

²⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 367.

²⁵ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, kedua (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), hlm. 227.

- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi, agar tidak terjadi jadi kesenjangan antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
- 3) Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan maslah kemiskinan, berupa pembinaan nasabah yang menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap. Seperti pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang berantara, program pembinaan konsuen, pengembanga modal kerja, dan pengembangan usaha bersama.
- 4) Untuk menjaga kestabilan ekonomi atau moneter pemerintah.
- 5) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non islam (konvensional).

Sedangkan dalam paradikma akuntansi islam, bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Manajemen investasi
- 2) Investasi
- 3) Jasa layanan keuangan
- 4) Jasa sosial.²⁶

Beberapa konsep yang melekat pada bank syariah sangat sesuai dengan kebutuhan pembangunan baik masa kini maupun masa yang akan datang, dimana bank syariah adalah sistem perbankan yang diperlukan

²⁶ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 53.

masyarakat saat ini dan saat yang akan datang karena hal-hal berikut ini:²⁷

- 1) Bank syariah mendorong kebersamaan antara bank dan nasabahnya dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keeuntungan atau kerugian secara adil.
- 2) Operasi penyaluran dana bank syariah berupa pembiayaan tidak mengutamakan jaminan kebendaan baik berupa surat hak atas pemilikan harta tetap maupun fidusia. Hal ini dapat dilakukan karena pembiayaan yang diberikan adalah berupa tantangan dana untuk membeli barang kebutuhan peminjamm dimana barang itu selama belum lunas masih menjadi milik bank.
- 3) Untuk pembiayaan al-mudharabah, bank syariah dengan sendirinya tidak akan membebani nasabah dengan biaya-biaya tetap yang berada di luar jangkauannya. Nasabah hanya diwajibkan membagi hasil usahanya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi hasil kecil jika keuntungan usahanya kecil dan bagi hasil besar kalau hasil usahanya besar.
- 4) Karena pendapatan dari bagi hasil yang diterima nasabah sebagai penyimpan dana pada bank akan berbeda dari waktu ke waktu sesuai dengan situasi ekonomi, maka nasbah secara tomatis sudah dapat mengetahui keadaan banknya jauh sebelum bank tersebut menderita kerugian, inilah keterbukaan yang dijamin oleh bank syariah.

²⁷ Ikhwaluddin Harahap, "Peranan Perbankan Syariah Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," *At-Tijarah* 2 (2016): hlm. 215, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>.

- 5) Bank syariah dalam operasinya juga terbebas dari penyimpangan-penyimpangan, karena penyaluran dana selalu dikaitkan dengan barang (terutama barang modal) yang diperlukan peminjam. Karena bank dengan sistem ini tidak berdampak inflasi, mendorong investasi, mendorong pembukaan lapangan kerja baru dan mendorong terjadinya pemerataan pendapatan.
- 6) Bank syariah juga menyediakan pinjaman murah bebas biaya disebut *alqardul hasan* yang disimpan ada rekening dana umat atas nama *bait altamwil*, yayasan-yayasan, BAZIS, masjid, massjid dan sebagainya yang dananya dikumpulkan dari zakat, infak, dan sedekah sebelum saatnya disalurkan kepada yang berhak.
- 7) Investasi yang dilakukan nasabah bank syariah tidak tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga karena tidak ada biaya uang (biaya bunga pinjaman) yang harus diperhitungkan.
- 8) Bank syariah bersifat mandiri dan tidak terpengaruh secara langsung oleh gejolak moneter, baik dalam negeri maupun internasional karena kegiatan operasional bank syariah tidak menggunakan perangkat bunga. Kemandirian ini menjamin bank syariah mempunyai ketahanan yang kuat terhadap pengaruh negatif globalisasi.
- 9) Persaingan antar bank syariah tidak saling mematikan tapi saling menghidupi. Bentuk persaingan antar bank syariah adalah berlomba-lomba untuk lebih tinggi dari yang lain dalam memberikan porsi bagian laba kepada nasabah. Dengan demikian, bank yang bagi

hasilnya sehingga memperoleh manfaat dari besarnya porsi pembagian laba bank tersebut.

c. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank konvensional adalah sebuah institusi bisnis yang bernafaskan atas dasar prinsip ekonomi barat, sehingga keuntungan hanya diterjemahkan dalam tatanan dan aspek material belaka. Sementara bank syariah adalah sebuah prinsip perbankan yang dilandaskan pada nilai-nilai islam, sehingga tidak hanya menghendaki keuntungan material, namun juga keuntungan spiritual. Sehingga identitas bank islam yang mengharapkan keuntungan adalah ciri khas yang melekat dalam bank syariah itu sendiri. Beberapa perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional yaitu²⁸:

Tabel 2.1
Perbedaan bank syariah dan bank konvensional

Karakteristik	Bank Syariah	Bank Konvensional
Kerangka bisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Berlandaskan pada nilai nilai islam - Menjadikan Masalah sebagai tujuan untuk mencapai Falah - Meninggalkan segala bentuk aktivitas yang bertentang dengan nilai agama 	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip ekonomi (barat) dijadikan sebagai landasan filosofis - Kegiatan bisnis dilandaskan pada orientasi keuntungan yang optimal
Landasan hokum	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum Syariah - UU Perbankan 	<ul style="list-style-type: none"> - UU Perbankan
Imbalan hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip Bagi Hasil dan Margin keuntungan yang Jelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem Bunga - Fluktuatif dan sesuai dengan tingkat suku bangsa

²⁸ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, hlm. 58.

	- Disepakati secara Bersama-sama	
Bentuk transaksi	- Akad yang jelas sesuai dengan Kesepakatan Bersama - Menjunjung tinggi hak dan kewajiban sesuai akad	- Uang boleh digunakan sesuai keinginan
Sektor bisnis	- Optimalisasi pembiayaan Sektor rill - Melihat Karakteristik usaha dan perusahaan yang sesuai syariah	- Sektor keuangan dan pasar derivasi - Semua perusahaan dan usaha yang dianggap menguntungkan
Denda	- Diambil sesuai ketentuan dengan prinsip Pendidikan dan penegasan - Dihitung sebagai bukan pendapatan (pendapatan non Hasil)	- Diambil sesuai pelanggaran yang dilakukan - Dihitung sebagai bagian dari pendapatan bank
Penyelesaian sengketa	- Pengadilan - Badan Arbitrase	- Pengadilan - Arbitrase
Hubungan bisnis	- Kemitraan dan Pedagang dan Penjual	- Kreditor dan Debitor
Pelayanan	- Etika Bisnis Islam	- Etika Bisnis yang Berorientasi Keuntungan Material
Pengawas	- Manajemen Prudensia - Manajemen Syariah	- Manajemen Prudensial

d. Akad-Akad Dalam Bank Syariah

Akad (*Al- 'Aqdu*) merupakan bentuk jamak (*masdar*) dari '*aqada*, *ya'qidu*, '*aqdan*, yang berarti menyimpul, membuhul, mengikat, atau mengikat janji. Secara Bahasa, akad berarti ikatan antara dua hal, baik

ikatan secara nyata maupun ikatan secara maknawi, dari satu segi maupun dua segi.²⁹

Akad-akad yang dipergunakan oleh perbankan syariah di Indonesia dalam operasinya merupakan akad-akad yang tidak menimbulkan kontropersi yang disepakati oleh sebagian ulama dan sudah sesuai dengan ketentuan syariah untuk ditetapkan dalam produk dan instrument keuangan syariah yang ditawarkan kepada nasabah. Akad-akad tersebut meliputi³⁰:

- 1) Pendanaan: *Wadiah, Mudharabah*
- 2) Pembiayaan: *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Mudhara, Salam, Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT), Qardh, Rahn, Hawalah.*
- 3) Jasa perbankan: *Ujr, Sarf, Kafalah, Wakalah, Mudharabah Muqayyadah.*
- 4) Instrumen keuangan syariah: *Wadiah, Mudharabah.*

e. Prinsip Bank Syariah Berdasarkan Produk-Produk

- 1) Produk Penghimpunan Dana
 - a) Tabungan, yaitu bentuk simpanan nasabah yang bersifat liquid, hal ini memberikan artiproduk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan.³¹

²⁹ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 129.

³⁰ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Keempat (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2013), hlm. 209.

³¹ Nur Rianto Al Alif, *Dasar-Dasar Persamaan Bank Syariah*, Kedua (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 34.

- b) Deposito, menurut undang-undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank.³²
 - c) Giro, yaitu produk pendanaan bank Syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro untuk keamanan dan kemudahan nasabah. Dimana nasabah diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti cek, bilyet giro, kartu atm, atupun sarana pemindah bukuan.³³
- 2) Produk Penyaluran Dana
- a) Pembiayaan modal kerja, pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan cara bagi hasil (*mudharabah, musyarakah*) dan jual beli (*murabahah, salam*).
 - b) Pembiayaan investasi, kebutuhan pembiayaan investasi dapat juga dipenuhi dengan cara bagi hasil (*mudharabah, musyarakah*), jual beli (*murabahah, istisna*) dan sewa (*ijarah muntahiya bittamlik*).
 - c) Pembiayaan konsumtif (aneka barang, perumahan dan properti), hal ini juga dapat dipenuhi dengan cara bagi hasil (*musyarakah*

³² Al Alif, hlm. 35.

³³ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, hlm.113.

mutanaqisah), jual beli (*murabahah*), dan sewa (*ijarah muntahiya bittamlik*).³⁴

3) Produk Jasa (*Service*)

Produk-produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* (tidak mencari keuntungan), tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu, bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi. Contoh produk-produk jasa perbankan yang digunakan, yaitu:

- a) Dana talangan (*Qardh*)
- b) Anjak piutang (*Hiwalah*)
- c) L/C, transper, inkaso, kliring, RTGS (*Wakalah*)
- d) Jual beli valuta asing (*Sharf*)
- e) Gadai (*Rahn*)
- f) *Payroll* (*ujr/Wakalah*)
- g) Bank garansi (*kafalah*)
- h) *Save deposit box* (*Wadiyah yad amanah/ Ujr*)
- i) Pinjaman sosial (*Qardhul Hasan*).³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu akan menjadi rujukan atau landasan peneliti

³⁴ Ascarya, hlm.127.

³⁵ Ascarya, hlm. 128.

dalam rangka penyusunan. Ada beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, yaitu:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tri Suparmi, Skripsi, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta, 2018	Pengetahuan Masyarakat tentang Bank Syariah Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.	Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah rendah, mereka baru sekedar tahu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, tingkat suku bunga, prosedur, dan gaya hidup menjadi alasan masyarakat dalam memilih dan menggunakan Lembaga keuangan. Rendahnya pengetahuan masyarakat dikarenakan kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang bank syariah. Masyarakat mempunyai peran penting dalam perkembangan <i>market share</i> bank syariah.
2	Elli Fitria, Skripsi, Perbankan Syariah, Fakultras Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Antasari, 2020	Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.	Pengetahuan masyarakat di bank syariah di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, sebagian masyarakat sudah ada yang mengetahui bank Syariah walaupun belum memahaminya dilihat dari informasi yang diberikan saat wawancara. Namun ada juga masyarakat hanya mengetahui produk yang mereka gunakan saja, pengetahuan itu juga masih terbatas. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap bang Syariah di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Disebabkan oleh beberapa Faktor yaitu karena faktor pendidikan, kurangnya sosialisasi dari pihak bank

			syariah kepada masyarakat, kurang berkembangnya bank syariah.
3	Frisa Silwy Sitorus, Skripsi, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU Medan, 2019	Analisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai	Hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kelurahan Pematang Pasir masih rendah, masyarakat hanya mengetahui bank syariah saja sedangkan mayoritas dari masyarakat Kelurahan Pematang Pasir belum semuanya mengetahui tentang produk-produk bank syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah, jaringan operasional bank syariah masih terbatas, kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah kepada masyarakat, usia, pendidikan, pekerjaan, informasi, sosial budaya dan ekonomi masyarakat.
4	Muhammad nasir, Mukhlis, dan Miskarina, Journal of Economic Management & Business, Vol. 17, No. 1, 2016	Pengetahuan Masyarakat Umum dan masyarakat Santri Terhadap Bank Syariah Studi Kasus Kemukiman Bandar Baru Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara.	Hasil wawancara yang diperoleh masyarakat umum yang memiliki tabungan, giro dan deposito pada bank syariah dan pada bank konvensional lebih banyak dari pada masyarakat santri. Adapun masyarakat umum yang tidak memiliki tabungan, giro dan deposito baik pada bank syariah maupun bank konvensional lebih sedikit dari pada masyarakat santri, Terjadinya perbedaan antara pengetahuan

			masyarakat umum dan masyarakat santri terhadap bank syariah dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil kuesioner, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata masyarakat umum lebih tinggi dari pada masyarakat santri.
5	Anna Sandiana, Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan), Vol. 4, No. 2, 2019	Analisis Pengetahuan dan Kriteria Pemilihan Bank Syariah	Aset perbankan syariah yang relatif stagnan dibanding bank konvensional dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan nasabah dalam memilih bank. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini dimana mayoritas responden memiliki sedikit pengetahuan mengenai bank syariah. Selain itu, hal ini juga ditunjukkan dengan temuan penelitian yang menyebutkan faktor persepsi dan proses menjadi faktor rata-rata yang menjadi kriteria mahasiswa dalam memilih bank syariah.

Dari tabel 2 tentang penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian diatas, yaitu:

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Suparmi yaitu sama-sama mengangkat masalah tentang pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada studi kasus penelitian, lokasi, serta waktu penelitian.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elli Fitria yaitu sama-sama meneliti tentang pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Frisa Silwy Sitorus, dimana sama-sama mengangkat permasalahan atau pokok pembicaraan tentang pengetahuan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada sub judul, dimana penelitian membahas pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah, sedangkan penelitian terdahulu lebih terfokus pada pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah, serta memiliki lokasi dan waktu yang berbeda.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Nasir, Mukhlis, dan Miskarina dalam jurnal ekonomi manajemen dan bisnis yaitu sama-sama meneliti tentang pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah, serta memiliki perbedaan dimana penelitian terdahulu menggunakan analisis perbandingan pengetahuan masyarakat umum dengan masyarakat santri serta lokasi dan waktu penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Anna Sandiana memiliki persamaan dengan penelitian ini, dimana pengetahuan sebagai pokok permasalahan dalam penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada lokasi dan waktu penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2020 sampai bulan Juni 2021.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya berbentuk dan bekategori jenis penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor (dalam moleong) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁶ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yaitu objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat meneliti memasuki objek, setelah berada pada objek, dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

3. Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa macam istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian, seperti informan dan partisipan. Subjek penelitian adalah manusia sebagai alat penelitian. Penelitian serasi

³⁶ Masita Putri Sari, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah" (IAIN CURUP, 2019), hlm.8

sebagai instrumen penelitian kualitatif kerana mempunyai ciri-ciri yaitu peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, dapat memahami situasi dalam segala seluk-beluk, suatu situasi yang melibatkan manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, dapat segera menganalisis data yang diperoleh, dan dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.³⁷ Maka dalam penelitian ini, subjek penelitian masyarakat Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat.

Tabel 3.1
Jumlah Subjek Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	16
2.	Perempuan	14
	Total	30

Table di atas menjelaskan bahwa peneliti menentukan 30 masyarakat Dusun V Huta Tunggal sebagai subjek penelitian. Jumlah laki-laki sebanyak 16 orang, sedangkan jumlah perempuan sebanyak 14 orang, total sebanyak 30 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa teknik pengumpulan data dalam hal ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen.

a. Observasi

³⁷ Elizabeth Goenawan, *Metodologi Penelitian Komunikasi Untuk Public Relations*, Pertama (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 184.

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³⁸

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dapat dilakukan dengan wawancara terstruktur maupun wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pertanyaan yang diajukan disusun secara urut. Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Hasil dari tanya jawab dituangkan dalam bentuk tulisan atau catatan.³⁹

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 226.

³⁹ Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, pertama (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 207.

dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karta tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴⁰

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukana secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data dan kesimpulan.⁴¹

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah pemisahan, merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi data peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Hal ini

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 240.

⁴¹ Sugiyono, hlm. 429.

dikarenakan banyaknya data yang didapat, semakin banyak data maka semakin kompleks dan rumit.

b) Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan diawal adalah kesimpulan sementara, dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti di lapangan. Apabila kesimpulan tersebut tetap dan didukung dengan bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan tersebut kredibel.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang benar, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yaitu:

a) Trianggulasi

Data yang didapatkan dikumpulkan dari berbagai cara dan sumber. Trianggulasi pengujian kredibilitas dapat dilakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Trianggulasi terbagi tiga, yaitu:

a) Trianggulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Trianggulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Misalnya data diperoleh menggunakan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

- c) Triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih kredibel. Pada tahap ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam memperoleh keabsahan data.

b) Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi yaitu sesuatu yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan untuk membuktikan data yang ditemukan. Seperti hasil wawancara disertai dengan foto atau audio atau rekaman kamera. Menggunakan buku, media online terpercaya, dokumentasi atau hasil survei yang lain.

Maka dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi dan menggunakan bahan referensi sebagai teknik keabsahan data dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat

1. Sejarah Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat

Kecamatan Angkola Barat merupakan salah satu dari 14 Kecamatan yang ada saat ini di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejak tanggal 30 November 1982 wilayah Padangsidimpuan dimekarkan menjadi Kecamatan Padangsidimpuan Timur, Padangsidimpuan Barat, Padangsidimpuan Utara, dan Padangsidimpuan Selatan. Dimana Kecamatan Padangsidimpuan Utara dan Selatan dibentuk menjadi Kota Administratif Padangsidimpuan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 1982.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan No.7 Tahun 2007 tentang perubahan nama Kecamatan Padangsidimpuan Timur, Kecamatan Padangsidimpuan Barat, dan Kecamatan Siais dalam daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Nomenklatur Padangsidimpuan Barat diubah menjadi Kecamatan Angkola Barat. Setelah terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 5 Tahun 2010, maka Kecamatan Angkola Barat dimekarkan menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Angkola Barat sebagai Induk dan Kecamatan Angkola Sangkunar sebagai Kecamatan Pemekaran.⁴²

Desa Parsalakan terletak di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Parsalakan berdiri pada tahun 1989, dimana pada

⁴² Profile Kecamatan, Portal Resmi Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapsel. <http://angkolabar.tapselkab.go.id/hal-profile-kecamatan.html#> Akses 2 Mei 2021, Pukul 11:29:24 WIB.

awal berdirinya merupakan gabungan dari 4 desa, yaitu Huta Lambung dan Huta Koje, Tobing Aek Lubuk dan Lobu Jelok, Huta Tunggal, dan Huta Tonga Matogu. Saat ini Desa Parsalakan terdiri dari enam dusun, yaitu:⁴³

- a. Dusun I Huta Koje.
- b. Dusun II Huta Lambung.
- c. Dusun III Aek Lubuk.
- d. Dusun IV Huta Tonga Matogu.
- e. Dusun V Huta Tunggal.
- f. Dusun VI Lobu Jelok.

2. Letak Geografis

Kecamatan Angkola Barat terdapat di Provinsi Sumatra Utara dengan luas wilayah \pm 18.217 Ha. Dimana pada arah utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Toru, sedangkan selatan berbatasan dengan Kecamatan Ankola Selatan, pada bagian barat berbatasan dengan kecamatan Angkola Sangkununur, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kota Padangsidimpuan. Terletak di $01^{\circ}25'52,6$ LS/LU $099^{\circ}10'00,4$ BT dan terletak diketinggian Wilayah 550-1700 M diatas Permukaan Laut, alamnya terdiri dari dataran rendah, dataran tinngi dengan keadaan iklim tropis yang dipengaruhi dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, rata-rata curah hujan pertahun 200-3000 mm.⁴⁴

Letak geografis Desa Parsalakan terletak di $1^{\circ}24'35$ LU dan $99^{\circ}14'7$ BT, merupakan salah satu dari 14 Desa/Kelurahan yang terdapat di

⁴³ Wawancara dengan Surya Darma Siregar, Kepala Desa Parsalakan, Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat, Jumat 28 Mei 2021, Pukul 19.30 WIB.

⁴⁴ Profil Kecamatan, *Op Cit.*

Kecamatan Angkola Barat dengan luas wilayah sebesar 4000 m². Secara administrasi batas-batas wilayah Desa Parsalakan, yaitu:⁴⁵

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Aek Nabara-Tobotan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sialogo.
- c. Bagian utara berbatasan dengan Desa Sibangkua.
- d. Bagian selatan berbatasan dengan Kota Padangsidempuan dan Kecamatan Angkola Selatan.

3. Jumlah Penduduk

Desa Parsalakan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.261 laki-laki, 1.634 perempuan, total sebanyak 2.895 penduduk, dimana terdiri dari 675 kepala keluarga.⁴⁶ Mayoritas penduduk Desa Pasalakan bekerja sebagai petani, mulai dari petani salak, sawah, karet, serta tanaman-tanaman muda. Selain sebagai petani, pekerjaan lain adalah PNS, pedagang, buruh tani, peternak, pensiunan, karyawan swasta, sopir, tukang, dan lain-lain.⁴⁷

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Dusun V Huta Tunggal

Desa	Banyak Penduduk	
	Laki-laki	Perempuan
Dusun V Huta Tunggal	199	240
Jumlah	439	

(Sumber: Kepala Dusun V Huta Tunggal)

⁴⁵ Wawancara dengan Surya Darma Siregar, *Op Cit.*

⁴⁶ Fadjar Wahyu Tridjono, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan* (Tapanuli Selatan: CV. Rilis Grafika, 2019), hlm. 3, tapanuliselatankab.bps.go.id.

⁴⁷ Wawancara dengan Surya Darma Siregar, *Op Cit.*

4. Sarana dan Prasarana Umum

Adapun sarana dan prasarana umum yang terdapat di Dusun V Huta Tunggal yaitu:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Umum

Desa	Jumlah Sarana			
	Masjid	Musholla	Sekolah Dasar	MDA
Dusun V Huta Tunggal	1	1	1	1
Jumlah	1	1	1	1

(Sumber: Kepala Dusun V Huta Tunggal)

5. Struktur Pemerintahan

Adapun struktur pemerintahan Desa Parsalakan, yaitu⁴⁸:

- a. Kepala Desa : Surya Darma Siregar
- b. Sekertaris Desa : Mita Fatimah Harahap
- c. Seksi Pemerintahan : Yanti Batubara
- d. Seksi Kesejahteraan dan pelayanan : Deni Aulya Harahap
- e. KAUR Keuangan : Anton Herman
- f. KAUR Umum dan Perencanaan : Moranda Pratiwi RTG
- g. Kepala Kampung Huta Koje : Mansur Harahap
- h. Kepala Kampung Huta Lambung : Mawardi Harahap
- i. Kepala Kampung Aek Lubuk : Endar Muda Harahap
- j. Kepala Kampung Huta Tonga : Pandapotan Harahap
- k. Kepala Kampung Huta Tunggal : Dimpu Pinayungan HSB

⁴⁸ *Ibid.*

1. Kepala Kampung Lobu Jelok : Parmohonan Harahap.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Awal

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengetahuan masyarakat tentang bank syariah. Observasi Awal yang peneliti lakukan di Desa Parsalakan, Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat.

Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal terletak di kaki Gunung Sanggarudang. Sehari-hari masyarakat memiliki pendapatan dari kebun salak milik warga. Selain itu, masyarakat juga ada yang bekerja sebagai PNS, pedagang, buruh tani, peternak, pensiunan, karyawan swasta, sopir, tukang, dan lain-lain. dan mayoritas penduduk merupakan muslim.

Desa Parsalakan dan Kecamatan Angkola Barat pada dasarnya belum ada berdiri bank syariah dan bank konvensional. Kota Padangsidempuan sudah banyak dijumpai bank syariah maupun bank konvensional dan kota yang paling sering dikunjungi masyarakat baik untuk melakukan kegiatan berbelanja, sekolah, bekerja, ataupun hanya sekedar jalan-jalan. Kecamatan Batang Toru juga merupakan Kecamatan yang paling dekat dengan Kecamatan Angkola Barat yang dimana sudah berdiri bank syariah maupun bank konvensional. Akan tetapi masyarakat yang menjadi nasabah atau yang melakukan transaksi di bank konvensional masih mendominasi dan masih ada masyarakat yang belum mengetahui bank

syariah bagaimana mekanisme, produk-produk jasa yang ditawarkan, sistem dan seluk-beluk bank syariah tersebut.

Hasil wawancara peneliti di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal menggunakan angket yang disebar kepada masyarakat. Peneliti mengambil 30 orang sebagai sampel dari masyarakat. Hasil menunjukkan jumlah masyarakat yang menjawab mengetahui bank syariah sebanyak 8 orang, sedangkan sisanya menjawab tidak mengetahui. Jumlah masyarakat yang menggunakan ataupun bertransaksi dengan bank syariah sebanyak 2 orang, sedangkan sisanya tidak bertransaksi menggunakan perbankan syariah.⁴⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal masih banyak yang belum menjadi nasabah di bank syariah. Terlebih lagi untuk menggunakan produk atau jasa bank syariah. Masyarakat masih enggan untuk menggunakan bank syariah, salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang bank syariah.

Untuk menumbuhkan minat masyarakat agar menggunakan produk bank syariah maka perlu diadakan sosialisasi dan edukasi oleh pihak terkait seperti praktisi bank sendiri atau pihak otoritas OJK dan Bank Indonesia. Dengan demikian masyarakat dapat menentukan produk yang tepat yang mereka butuhkan, apalagi untuk pelaku UMKM yang masih banyak di temukan di wilayah Kecamatan Angkola Barat khususnya Desa parsalakan.

⁴⁹ Wawancara di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal, tanggal 3-5 januari 2021.

2. Hasil Wawancara

a. Pendapat Masyarakat Tentang Bank Syariah

Pendapat masyarakat mengenai bank syariah dapat mempengaruhi keputusan apakah akan menggunakan produk dan jasa bank syariah atau tidak. Pendapat masyarakat tentang bank syariah berbeda-beda, ada yang menyamakan bank syariah dengan bank konvensional, ada juga memberikan pendapat bahwa keduanya memiliki perbedaan serta sama sekali belum mengetahui bank syariah.

Wawancara yang dilakukan dengan Sdr. Zainul Hasibuan, informan merupakan seorang honorer di salah satu institusi yang ada di Kota Padangsidempuan. Informan merupakan pengguna aktif dalam bertransaksi di bank syariah selama satu tahun terakhir ini. Menurut informan bank syariah yaitu usaha yang bergerak sesuai dengan ajaran islam, dan biasanya bank syariah tidak menggunakan riba. “Jadi bank syariah ini yaitu usaha yang bergerak sesuai syariat islam. Karena biasanya bank syariah tidak menggunakan riba”.⁵⁰

Informan mengaku sampai saat ini menggunakan bank syariah sudah menjadi kebutuhan, karena pengambilan gaji tempat informan bekerja melalui bank syariah. Alasan tersebut mendorong informan untuk menggunakan bank syariah. “Pada saat ini saya menggunakan. Karena

⁵⁰ Wawancara dengan Zainul Hasibuan, Masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal, Senin 24 Mei 2021, Pukul 20.00 WIB.

pengambilan gaji melalui bank syariah. Karena alasan gaji tersebut saya menggunakan bank syariah”⁵¹

Kemudian masalah apakah bank syariah sudah sesuai dengan kesyariahan islam. Informan menjawab kurang mengetahui apakah bank syariah sudah sesuai dengan kesyariahan. Informan beralasan menggunakan bank syariah karena kantor tempat dia bekerja membayarkan gaji karyawannya melalui bank syariah.⁵²

Wawancara dilakukan peneliti dengan Sdr. Hasan Basri Hasibuan. Informan merupakan seorang mahasiswa dan nasabah di bank syariah. Ketika peneliti mempertanyakan bagaimana pendapatnya mengenai bank syariah dia menjawab bahwa bank syariah merupakan alternatif transaksi keuangan dengan dasar prinsip syariah berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah.⁵³

“Bank syariah merupakan alternatif transaksi keuangan dengan dasar prinsip syariah berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah.”

Menurutnya bank syariah sudah sesuai dengan kesyariahan islam. Informan beralasan bahwa saat dia menabung di bank syariah pada tiap bulannya uangnya tetap utuh karena tidak dibebankan potongan biaya admin tiap bulannya. “Di bank syariah bagus abang, karena tidak ada biaya admin seperti pada BRI, terkadang tabungan berkurang Rp7.000, Rp5.000 setiap bulannya”. Kemudian, peneliti masih melakukan tanya jawab dengan informan, kemudahan saat bertransaksi akan didapatkan

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

⁵³ Wawancara dengan Hasan Basri Hasibuan, Masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal. Senin, 19 April 2021, Pukul 20.00 WIB.

saat lokasi bank atau ATM ada dimana-mana, informan mengaku saat di kampung bank syariah sulit di jangkau, harus terlebih dahulu pergi ke Kota Padangsidimpuan untuk tarik tunai melalui ATM.⁵⁴

Berbeda dengan saudara Hasan, informan berikutnya adalah Sdr. Ulinasari Daulay merupakan seorang petani dan pedagang salak. Sebagai seorang pedagang ibu ini pastinya selalu bercengkraman dengan yang namanya bank, dikarenakan saat pembeli memesan salak, tidak jarang pembeli akan membayar dengan mentransferkan uangnya melalui bank. Tidak banyak yang peneliti dapat dari informan, pengetahuan tentang bank syariah sangat minim. Menurut informan tersebut yang terpenting adalah bagaimana uang yang ditransferkan pembeli mudah ditarik tunai. “Jika di bank syariah menggunakan bagi hasil, sedangkan di bank BRI bunga. Akan tetapi jika di bank syariah susah untuk di jangkau, harus pergi ke kota. Uangnya sudah diperlukan secepatnya, mendingan menggunakan BRI, dan sudah dimudahkan dengan adanya *BRI-Link*”.⁵⁵

Sdr. Ismul Aulia Hasibuan bekerja sebagai wiraswasta berpendapat bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja, hanya beda nama antara bagi hasil dan bunga. Bank syariah menggunakan istilah bagi hasil untuk produk yang dimilikinya, sedangkan bank konvensional menggunakan istilah bunga. Pada dasarnya, informan berpendapat bahwa keduanya sama, yang membedakan pada persentase atau besar bunga yang digunakan serta

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Wawancara dengan Ulinasari Daulay, Masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal. Senin, 19 April 2021, Pukul 16.05 WIB.

potongan yang diberlakukan. Besaran bunga pada bank syariah tidak sebesar bank konvensional.⁵⁶

Kemudian, informan mengaku tidak pernah menggunakan produk atau jasa di bank syariah. Selama ini Sdr. Ismul mengaku sudah lama menenjadi nasabah di bank konvensional. Informan beralasan bahwa fasilitas ATM pada bank syariah masih kurang memadai dibandingkan dengan bank umum serta ketika ingin melakukan pembiayaan sangat sulit.⁵⁷

Sama seperti jawaban informan sebelumnya sdr. Ismul Hasibuan yang menjawab bank syariah dengan bank konvensional sama saja. Sdr. Halimahtussahdia sehari-harinya sebagai ibu rumah tangga dan memiliki warung berjualan kopi. Informan berpendapat bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, karena dari awal sudah ditentukan tambahan jumlah pengembalian atas dana yang dipinjam. Bahkan jika dilihat dari agamanya informan berpendapat tetap riba. “Seluruh bank syariah sama saja, ketika kita ingin melakukan pembiayaan adanya tambahan dari uang yang ingin kita pinjam. Iya dilihat dari agama tetap riba. Kecuali jika pihak bank meminta kepada kita sebagai tanda ucapan terima kasih misalkan, ini tidak, sudah di tentukan sejak awal berapa yang harus dibayarkan. Walaupun tidak sebesar di bank umum biasa”.⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Ismul Aulia Hasibuan, Masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal. Selasa 26 April 2021, Pukul 19.30.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Wawancara dengan Halimatussahdia, Masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal, Jum'at 21 Mei 2021, Pukul 15.30.

Lebih lanjut informan menjelaskan bahwa untuk produk pembiayaan masih mengandung unsur bunga. Meski masih mengandung unsur bunga, bunga pada bank syariah tidak setinggi bank konvensional. Selain itu, informan mengaku tidak pernah menggunakan jasa atau bertransaksi di bank syariah, akan tetapi informan pernah datang ke bank syariah untuk mengajukan pembiayaan.

b. Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah

Pengetahuan yang akan dibahas pada pembahasan ini adalah sumber masyarakat memperoleh informasi tentang bank syariah, produk yang digunakan dari bank syariah serta akad yang digunakan didalamnya. Masyarakat belum sepenuhnya mengetahui tentang bank syariah khususnya akad yang digunakan pada produk bank syariah. Sumber informasi mengetahui bank syariah adalah melihat reklame, periklanan, orang-orang sekitar seperti keluarga atau teman, tetangga, dan marketing yang menawarkan produk tempat mereka bekerja.

Sdr. Zainul Hasibuan merupakan salah satu nasabah di bank syariah. Informan sudah bertransaksi di bank syariah sejak dia bekerja di salah satu institusi yang terletak di Kota Padangsidempuan. Ketika peneliti mempertanyakan alasan informan memilih bank syariah selain karena pengajian informan melalui bank syariah, juga karena tidak ada potongan biaya administrasi setiap bulan. “jika dilihat dari segi penggunaan, bank syariah lebih lebih bagus, karena di bank konven ada

potongan setiap bulannya. Jika di bank syariah sudah hamper setengah tahun ini saya menggunakannya tidak ada potongan”.⁵⁹

Kemudian peneliti mempertanyakan bagaimana pengetahuan informan tentang produk apa saja yang terdapat di bank syariah, informan sudah lebih paham tentang apa saja yang dapat dimanfaatkan ketika sudah menjadi nasabah di bank syariah. “Tabungan, disana kita bisa mendeposito, bisa juga membayar rekening listrik, air, menggunakan *mobile banking* juga bisa”. Selanjutnya peneliti mempertanyakan bagaimana pengalaman informan ketika bertransaksi di bank syariah, informan menjawab “pengalaman saya di bank syariah biasa-biasa saja, menarik gaji, storan tunai, itu saja. Karena saya belum pernah melakukan pembiayaan atau menggadaikan”.⁶⁰

Sdr. Hasan mengetahui bank syariah saat mengikuti salah satu seminar di perkuliahan. Kemudian karena kebijakan kampus yang mengharuskan mahasiswanya membayar uang sekolah menggunakan bank syariah. Secara logis Sdr. Hasan harus membuka tabungan di bank syariah untuk memenuhi kebutuhannya.⁶¹

“Awal mengetahui bank syariah dari kampus, kalau mau bayar SPP harus ke bank Mandiri, makanya saya menggunakan bank syariah.”

Kemudian ditanya lebih lanjut peneliti menanyakan mengenai produk serta akad dalam bank syariah, informan tidak banyak

⁵⁹ Wawancara dengan Zainul Hasibuan, *Op Cit.*

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Wawancara dengan Hasan Basri Hasibuan, *Op Cit.*

mengetahui produk-produk serta akad yang dijual oleh bank syariah. Informan mengaku hanya mengetahui produk yang dia gunakan saat ini, yaitu tabungan biasa dengan akad *wadiah*. “Jika masalah produk saya kurang tahu apa saja produk-produknya. Saya hanya mengetahui tabungan biasa, dengan menggunakan akad *wadiah*”.⁶²

Jika Sdr. Hasan sudah mengetahui bank syariah dan menjadi nasabah di bank syariah, berbeda dengan Sdr. Ulinasari Daulay, dimana informan sudah mengetahui keberadaan bank syariah, tahu bahwa di bank syariah menerapkan bagi hasil, sedangkan di bank konvensional menerapkan sistem bunga bank. Akan tetapi informan masih memilih bank konvensional dalam urusan kemudahan bertransaksi. Selain menabung, informan memilih bank konvensional untuk melakukan pinjaman sebagai tambahan modal usahanya serta sama sekali belum pernah mengikuti sosialisasi terkait bank syariah.⁶³

Sdr. Nur Aliya sudah mengetahui keberadaan bank syariah. Informan berpendapat bank syariah bagus, sesuai prinsip islam serta mengetahui di bank syariah tidak ada bunga bank. Informan merupakan nasabah bank konvensional dan tidak pernah menabung di bank syariah. Sdr. Nur Aliya beralasan tidak menggunakan produk atau jasa bank syariah karena orangtuanya mentrasfer uang menggunakan bank

⁶² *Ibid.*

⁶³ Wawancara dengan Ulinasari Daulay, *Op Cit.*

konvensional, untuk menghindari biaya administrasi berlebih informan memilih menggunakan bank konvensional.⁶⁴

Selanjutnya Sdr. Gusti Meri, sehari-harinya bekerja sebagai petani, berkebun mengaku bahwa kurang mengetahui bank syariah dan merupakan nasabah salah satu bank konvensional. Alasan informan lebih memilih menggunakan bank konvensional karena kebutuhan. “Bagaimana yah, karena pada dasarnya sudah menggunakan BRI. Karena adek-adek saya mengirimkan uang untuk saya menggunakan BRI.”⁶⁵

Lebih lanjut informan mengaku sejak dulu sudah menggunakan bank konvensional, karena informan lebih dahulu mengenal bank konvensional serta ketika bertransaksi mudah untuk di jangkau. Sampai saat ini informan belum pernah mengikuti sosialisasi yang menerangkan bagaimana cara kerja di bank syariah, serta produk-produk apa saja yang dijual bank syariah. Sama seperti Sdr. Ismul, informan juga lebih memilih bertransaksi di bank konvensional dikarenakan fasilitas mesin ATM untuk tarik tunai lebih mudah untuk dijangkau. Kemudian informan sama sekali belum pernah didatangi atau pernah mengikuti sosialisasi terkait bank syariah.⁶⁶

Sdr. Halimatussahdia mengaku lebih memilih menggunakan bank umum biasa atau bank konvensional. Bank syariah menggunakan istilah bagi hasil untuk produk yang dimilikinya, sedangkan bank konvensional

⁶⁴ Wawancara dengan Nur Aliya, Masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal, Selasa 26 April 2021.

⁶⁵ Wawancara dengan Gusti Meri, Masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal, Kamis 22 April 2021.

⁶⁶ *Ibid.*

menggunakan istilah bunga. Pada dasarnya keduanya sama, yang membedakan pada persentasi atau besar bunga yang digunakan serta potongan yang diberlakukan. Besaran bunga pada bank syariah tidak sebesar bank konvensional.⁶⁷

Sdr. Musra Hilma Wati Harahap, sehari-hari sebagai ibu rumah tangga. Suami informan berprofesi sebagai supir taksi travel, keduanya merupakan nasabah tetap di salah satu bank konvensional. Ketika peneliti mempertanyakan bagaimana pengetahuan informan tentang bank syariah, informan langsung menjawab sama sekali tidak mengetahui tentang bank syariah.⁶⁸

Lebih lanjut informan mengaku sejak menikah sudah bertransaksi dan melakukan pembiayaan menggunakan bank konvensional sebelum bank syariah muncul. Sampai saat ini informan aktif melakukan pinjaman di bank konvensional, karena informan sambung-menyambung melakukan pinjaman sehingga aguna dalam pembiayaan tidak pernah diambil dan lanjut melakukan pinjaman.⁶⁹

3. Pembahasan

a. Pendapat Masyarakat Tentang Bank Syariah.

Masyarakat tidak menjadi nasabah, tidak memiliki rekening serta bertransaksi di bank syariah, hal ini menyebabkan masyarakat berpendapat bahwasanya bank konvensional sama saja dengan bank

⁶⁷ Wawancara dengan Halimatussahdia, *Op Cit.*

⁶⁸ Wawancara dengan Musra Hilma wati Harahap, masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal. Jum'at 21 Mei 2021.

⁶⁹ *Ibid.*

syariah, tidak mengenal produk-produk yang ditawarkan bank syariah serta akad-akad di bank syariah. Pada dasarnya bank syariah dan bank konvensional secara konsep atau cara menjalankan usahanya berbeda.

Jarak tempuh yang harus dilalui masyarakat ke bank syariah yang berada di pusat kota lebih kurang $\pm 9-12$ Km dari rumah masyarakat kendalanya. Kemudian masyarakat berasalan bahwa fasilitas bank syariah berupa ATM hanya ada satu yaitu yang berada di bank syariah tersebut, ini menyulitkan masyarakat untuk bertransaksi. Hal inilah yang membuat para masyarakat enggan untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Masyarakat berpendapat bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Pada dasarnya bank syariah dan bank konvensional berbeda dari segi pengoperasiannya serta produk-produk yang ditawarkan. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungan dari pengambilan bunga, maka dalam bank syariah tidak ada bunga melainkan disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa dan bagi hasil. Secara teori, ada beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, yaitu:⁷⁰

Tabel 4.3
Perbedaan bank syariah dan bank konvensional

Karakteristik	Bank Syariah	Bank Konvensional
Kerangka bisnis	- Berlandaskan pada nilai-nilai Islam	- Prinsip ekonomi (barat) dijadikan sebagai

⁷⁰ Sumar'in, hlm. 58

	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan Masalah sebagai tujuan untuk mencapai Falah - Meninggalkan segala bentuk aktivitas yang bertentang dengan nilai agama 	<p>landasan filosofis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan bisnis dilandaskan pada orientasi keuntungan yang optimal
Imbalan Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip Bagi Hasil dan Margin keuntungan yang Jelas - Disepakati secara Bersama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem Bunga - Fluktuatif dan sesuai dengan tingkat suku bangsa

Hasil wawancara dengan Sdr. Zainul Hasibuan menunjukkan informan sudah mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Informan menjawab “Jadi bank syariah ini yaitu usaha yang bergerak sesuai syariat islam. Karena biasanya bank syariah tidak menggunakan riba”.⁷¹ Kemudian Sdr. Hasan menjawab “Bank syariah merupakan alternatif transaksi keuangan dengan dasar prinsip syariah berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah.”⁷²

b. Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah. Memberikan beberapa pengetahuan bagaimana bank syariah menjalankan usahanya serta alasan yang tepat mengapa masyarakat harus memilih bertransaksi menggunakan bank syariah. Pengetahuan tentang bank syariah juga akan mendorong masyarakat

⁷¹ Wawancara dengan Zainul Hasibuan, *Op Cit.*

⁷² Wawancara dengan Hasan Basri Hasibuan, *Op Cit.*

untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya pengalaman diri sendiri saat berkunjung kesuatu tempat, bisa juga melalui orang lain saat beriteraksi atau saat berbincang-bincang secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Pada dasarnya sebagian masyarakat sudah mengetahui keberadaan bank syariah, dimana bank syariah menerapkan bagi hasil sedangkan bank konvensional dengan bunga bank. Kenyataannya masyarakat kurang mengetahui produk, akad serta jasa yang ditawarkan bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat yang berdomisili di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal, peneliti menemukan masih banyak yang menjawab tidak mengetahui produk-produk dan jasa yang ada di bank syariah. Sebagian masyarakat memang sudah mengetahui adanya bank syariah akan tetapi mereka tidak tahu produk-produk serta jasa yang ditawarkan oleh bank syariah.

Peneliti beranggapan bahwa jika masyarakat sudah paham betul bagaimana sistematika ketika bertransaksi di bank syariah, apa saja produk-produk atau jasa yang ditawarkan di bank syariah. Tujuan bank syariah yaitu bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sehingga hal tersebut berpeluang serta berpotensi

untuk mendorong masyarakat untuk senantiasa ketika bertransaksi menggunakan bank syariah dalam kegiatan perekonomian.

Jika sebaliknya masyarakat masih banyak yang belum tau betul apa saja yang dijual atau yang ditawarkan bank syariah, tentunya masyarakat tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah. Alasan lain karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional.

Secara sederhana produk bank syariah ada tiga, yaitu pembiayaan, pendanaan, dan pelayanan jasa. Produk-produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Contoh produk beserta akad yang ada dalam bank syariah seperti Tabungan dengan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*, Giro dengan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*, dan Deposito dengan akad *Mudharabah*.

Bank syariah dianggap seperti bank-bank pada umumnya, hal ini tidak terlepas dari akibat kurangnya pengetahuan serta minimnya informasi yang diterima masyarakat dapatkan memberikan gambaran yang berbeda mengenai bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa bank syariah merupakan bank yang mengadopsi

nilai-nilai Syariah Islam yang mengharamkan riba. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu⁷³:

- 1) Pengalaman, sumber pengetahuan atau pengalaman itu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Maka, pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sdr. Halimatussahdia, informan mengaku pernah mendatangi bank syariah untuk mengajukan pembiayaan, akan tetapi informan menyebutkan bahwa jumlah pengembalian atas pinjaman sudah ditentukan dari awal. Dari fenomena tersebut informan menyatakan bank syariah sama saja dengan bank pada umumnya, masih mengandung unsur riba.
- 2) Usia, semakin bertambahnya usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya akan bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang ia peroleh sehari-harinya.
- 3) Informasi, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misalnya televisi, media cetak, media sosial dan berbagai macam kegiatan yang ia ikuti, maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan

⁷³ Rahmad Hakim, hlm. 189.

seseorang. Dari hasil wawancara dengan masyarakat masih banyak dijumpai belum pernah mengikuti sosialisasi serta edukasi tentang bank syariah.

- 4) Hubungan sosial, faktor hubungan sosial mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan hal serupa. Apabila hubungan sosial seseorang dengan individu baik maka pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah.

c. Sosialisasi dan Edukasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mereka masih banyak yang mengatakan belum pernah mengikuti sosialisasi atau edukasi tentang lembaga keuangan syariah khususnya tentang perbankan syariah. Di era digital saat sosialisasi dan edukasi keuangan syariah tidak hanya dilakukan dengan mengadakan *event-event* seperti *ib vaganza*, *ib expo*, turut dalam kegiatan bazar, seminar, keuangan syariah *fair*, dan lain sebagainya, tetapi juga melalui media sosial, kunjungan lapangan.

Bank syariah harus lebih giat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat sekaligus menjadikan masyarakat sebagai mitra untuk mengembangkan *market share* bank syariah. Otoritas Jasa Keuangan dan pihak bank syariah dapat bekerja sama dengan elemen masyarakat, seperti tokoh agama atau tokoh masyarakat, komunitas yang ada di masyarakat, perangkat desa, dan lain-lain untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat.

Sosialisasi dan juga edukasi tersebut diharapkan masyarakat dapat lebih memahami tentang bank syariah. Pengetahuan tidak hanya sebatas pada produk yang digunakan saja, tetapi juga dapat menentukan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lapisan masyarakat. Dengan demikian diharapkan pengetahuan dan pandangan masyarakat terhadap bank syariah dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan tidak hanya memperkenalkan keberadaan perbankan syariah saja. Tetapi juga memberikan informasi tentang produk dan jasa yang ada di bank syariah. Edukasi yang dilakukan juga harus memberikan informasi tentang akad yang digunakan. Sehingga informasi yang didapat masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab empat tentang pengetahuan masyarakat Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal tentang bank syariah sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan, yaitu:

1. Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal masih rendah. Hasil wawancara dengan lapisan masyarakat, peneliti menemukan bahwa masih ada masyarakat tidak mengetahui bank syariah. Lebih lanjut, sebagian masyarakat Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal menganggap bank syariah dan bank konvensional sama saja dan lebih memilih bertransaksi di bank konvensional.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman, usia, informasi, serta hubungan sosial. Selain itu, pemicu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah, sistem operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank umum lainnya, sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan bank konvensional.

B. Saran

Adapun saran peneliti sebagai akhir penulisan karya ilmiah pada kesempatan kali ini, yaitu:

1. Bagi pihak bank syariah agar meningkatkan sistem operasional agar sampai ke desa-desa tertinggal. Kemudian lembaga terkait seperti OJK dan MUI ikut andil hendaknya melakukan kerjasama dengan lapisan masyarakat untuk meyakinkan masyarakat agar memilih bertransaksi keuangan menurut syariat islam, yaitu menggunakan bank syariah. Serta menghilangkan anggapan masyarakat yang menyatakan bank syariah sama saja dengan bank konvensional.
2. Kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran bahwa transaksi secara islam lebih baik dari pada mengharapkan keuntungan dari bunga bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Pertama. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- A. Soelaiman, Darwis. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. 1st ed. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019.
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Deponegoro, 2011.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. 5th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Akmal Tarigan, Azhari. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Kedua. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014.
- Alif, Nur Rianto Al. *Dasar-Dasar Persamaan Bank Syariah*. Kedua. Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Andriantono, and Muhammad Anang Firmansyah. *Buku Manajemen Bank Syariah*. Edited by Qiara Media. 1st ed. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2013.
- Fadjar Wahyu Tridjono, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan* (Tapanuli Selatan: CV. Rilis Grafika, 2019), hlm. 3, tapanuliselatankab.bps.go.id.
- Goenawan, Elizabeth. *Metodologi Penelitian Komunikasi Untuk Public Relations*. Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Harahap, Ikhwaluddin. "Peranan Perbankan Syariah Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *At-Tijarah* 2 (2016). <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>.
- Imas Masturo, dan Nauri Anggita, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (KEMENKES RI, 2018), hlm. 4-5.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2014.
- Nata, Abuddin. *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prenadamedia Group,

2018.

Nurdin, Amrin, dkk. *Sosiologi Al-Qur'an, Agama, Dan Masyarakat Dalam Islam*. Jakarta: LP2M UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Nyimas Aditya Eka Putri. "Analisis Komparatif Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu." IAIN BENGKULU, 2019.

Otoritas Jasa Keuangan, 2020. *Statistik Perbankan Syariah*.

Profile Kecamatan, Portal Resmi Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapsel. <http://angkolabarat.tapselkab.go.id/hal-profile-kecamatan.html#> Akses 2 Mei 2021, Pukul 11:29:24 WIB.

Sari, Masita Putri. "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah." IAIN CURUP, 2019.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. 3rd ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.

Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Suparmi, Tri. "Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali." IAIN Surakarta, 2018.

Tita Octavia Fauzi, Agus Purwadi, Rahmad Hakim. "Analisis Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Mojokerto Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah." *Ekonomi Syariah* 4 (2019): 181–206. jurnal.UNIMAL.ac.id.

Wahyu Tridjono, Fadjar. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan*. Tapanuli Selatan: CV. Rilis Grafika, 2019. tapanuliselatankab.bps.go.id.

Wangawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Wawancara dengan Gusti Meri, Masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal, Kamis 22 April 2021.

Wawancara dengan Halimatussahdia, Masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal, Jum'at 21 Mei 2021.

Wawancara dengan Hasan Basri Hasibuan, Masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal. Senin, 19 April 2021.

Wawancara dengan Ismul Aulia Hasibuan, Masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal. Selasa 26 April 2021.

Wawancara dengan Musra Hilma wati Harahap, masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal. Jum'at 21 Mei 2021.

Wawancara dengan Nur Aliya, Masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal, Selasa 26 April 2021.

Wawancara dengan Surya Darma Siregar, Kepala Desa Parsalakan, Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat, Jumat 28 Mei 2021.

Wawancara dengan Ulinasari Daulay, Masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal. Senin, 19 April 2021.

Wawancara dengan Zainul Hasibuan, Masyarakat Dusun V Huta Tunggal, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal, Senin 24 Mei 2021.

Wawancara langsung menggunakan angket, pada tanggal 3-5 januari 2021, di Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Ibnu Bandaharo Harahap
Tempat, Tanggal, Lahir : Lobu Jelok, 5 September 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 4 Bersaudara
Alamat : Huta Tunggal, Parsalakan
No. Phone : 0853 6214 9327
Email : ibnujrhahahap292@gmail.com

B. Data Orang Tua\Wali

Nama Ayah : Kombang Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Robiatul Adawiyah Hasibuan
Pekerjaan : Petani

C. Data Pendidikan

SD Negeri 100110 : Tahun 2004-2010
SMP Negeri 1 Angkola Barat : Tahun 2010-2013
SMA Negeri 6 Padangsidempuan : Tahun 2013-2016

Lampiran 1

HASIL OBSERVASI

Observasi Awal

1. Apakah anda mengetahui bank Syariah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Apakah anda bertransaksi dengan Bank Syariah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan

Nama :
Alamat :
Pekerjaan :

1. Bagaimana pendapat anda tentang bank syariah?
Jawab
2. Apakah anda pernah menggunakan produk/jasa bank syariah?
Jawab
3. Mengapa anda menggunakan produk/jasa bank syariah?
(jelaskan jika menggunakan) jawab
4. Mengapa anda tidak menggunakan produk/jasa bank syariah?
Jawab
5. Apakah bank syariah menurut anda sudah sesuai dengan kesyariahan?
Jawab
Conntoh apa?.....
6. Menurut anda mana yang lebih baik transaksi di bank syariah atau bank konvensional?
Jawab
Mengapa?
7. Apakah anda pernah mengikuti sosialisasi tentang bank syariah?
Jawab
8. Jelaskan pengalaman anda ketika bertransaksi di bank syariah.
Jawab

Narasumber,

Lampiran 3

Hasil Wawancara

- Nama : Zainul Hasibuan
Alamat : Dusun V Huta Tunggal
Pekerjaan : Honorer
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang bank syariah?
Narasumber : “jadi bank syariah on mattong usaho na bergerak sesuai dohot syariat islam. Harana biasana bank syariah on inda menggunaon riba ia”.
- Peneliti : Apakah anda pernah menggunakan produk/jasa bank syariah?
Narasumber : “anggo saat on menggunaon, harana penggajian nami melalui bank syariah. Pada dasarnattong ima, harani gaji ima makana tong pake bank syariah on”.
- Peneliti : Mengapa anda menggunakan produk/jasa bank syariah?
Narasumber : “anggo sian segi penggunaan, uttagi do memang bank syariah on, harana etongan di bank konven ia adong potongan tiop bulan. Anggo di bank syariah hampir satonga taon ma hupake inda dong memang”.
- Peneliti : Apakah bank syariah menurut anda sudah sesuai dengan kesyariahan?

- Narasumber : “anggo kusinatong hurang do ahana pengetahuanku kusi kan, harana hami pe olat nigaji do kusi martransaksi, jarang do baratna masuk gaji tarik, imaiya”.
- Peneliti : Produk atau jasa yang anda ketahui yang ada pada bank syariah?
- Narasumber : “imatong tabungan, mendeposito iba disi, manggadeon, bisa juo mambayari songon rekening listrik, aek bisa juo seni kan, *mobile banking* bisa juo”. Anggo pengalaman di bank syariah
- Peneliti : Jelaskan pengalaman anda ketika bertransaksi di bank syariah.
- Narasumber : “pengalaman biasa-biasa sajo mattong, manarik gajima, stor tunai, olat nasoni dope memang nadiikuti, nape jungada tong maminjam, sanga mangngadeon nape jungada”.

Hasil Wawancara

- Nama : Hasan Basri Hasibuan
- Alamat : Dusun V Huta Tunggal
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang bank syariah?
- Narasumber : “Bank syariah merupakan alternatif transaksi keuangan dengan dasar prinsip syariah berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah.”
- Peneliti : Apakah bank syariah menurut anda sudah sesuai dengan kesyariahan?

Narasumber : “dibank syariah sep bang, harana nadong biaya administrasina, ndak songon di BRI, murak-murak 7 ribu, 5 ribu epeng niba.”

Peneliti : Apakah anda pernah menggunakan produk/jasa bank syariah?

Nasabah : “Awal mengetahui bank syariah dari kampus, klo mau bayar SPP harus ke bank Mandiri, makanya saya menggunakan bank syariah.”

Peneliti : Produk/jasa bank syariah apa saja yang anda kerahui?

Narasumber : “Anggo masalah produk-produk nai hurang do boto bang. Sanga aha sajo, nahuboto bertransaksi di Bank Syariah Mandiri, menggunakan tabungan biasa, akad na ni alai *wadiah*.”

Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti sosialisasi tentang bank syariah?

Narasumber : “jungada tong bang songon seminar di perkuliahan”.

Hasil Wawancara

Nama : Ismul Auliya Hasibuan

Alamat : Dusun V Huta Tunggal

Pekerjaan : Wiraswasta

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang bank syariah?

- Narasumber : “ahh, sarupo dodai bank syariah rap konvensional. Rap na mambuat keuntungan dei. Sada bagi hasil nia, dong bunga, Tinggal marnamurah marnagodang biaya nai.”
- Peneliti : Apakah anda pernah menggunakan produk atau jasa bank syariah?
- Narasumber : Tidak Pernah.
- Peneliti : Mengapa anda tidak menggunakan produk/jasa bank syariah?
- Narasumber : “fasilitas ATM yang masih kurang atau belum ada dimana-mana. Saat butuh pinjaman lebih sulit cair dibandingkan dengan BRI.
- Peneliti : Menurut anda mana lebih baik transaksi di bank syariah atau bank konvensional?
- Narasumber : “bank konvensional, karena lebih mudah untuk dijangkau”

Hasil Wawancara

- Nama : Gusti Meri Hasibuan
- Alamat : Dusun V Huta Tunggal
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang bank syariah?

- Narasumber : “biama the mang, anggo pandokkon ni halak tong bank syariah I bagi hasil, anggo konvensional riba. Tpi nboto dah mang lek nasaruona do rasa anggo aha na do”.
- Peneliti : apakah anda pernah menggunakan bank syariah, misalnya menabung?
- Narasumber : “Selama on inda dope mang, harana kan semulai najolo lek na bank BRI ma.
- Peneliti : Mengapa anda tidak menggunakan produk/jasa bank syariah?
- Narasumber : “biado, harana biasa soni dokan lek na BRI ma. Harana tarsongon anggik-anggik niba mangirim lek na senima.”
- Peneliti : Menurut anda, apakah bank syariah sudah sesuai dengan prinsip islam?
- Narasumber : “goi tong mang naboot bah, nangge jungada tong sanga bia ninna kan, tinggal tong dokkon-dokkon halak bagi hasil , bagi hasil on pettong nagge mangarti iba dah. Riba pe nana mangarti iba”.
- Peneliti : Dimana lebih baik bertransaksi di bank syariah atau bank konvensional?
- Narasumber : “Anggo aha tong mang momoan mada tong di konven, songon di mattong BRI-ling donok do lambung bagas ibo”.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti sosialisasi tentang bank syariah?

Narasumber : “Najungada mang, sampe on mattong nangge dong”.

Hasil Wawancara

Nama : Halimahtussahdia

Alamat : Dusun V Huta Tunggal

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang bank syariah?

Narasumber : “seluruh bank syariah bope na bank syariah harana tong lek manambah do sen pinjaman nibai, olo ngen agamana ia lek tetap riba ia. Nangge sadia sen pinjaman nibai sai dipaulak, kecuali dokkon halai berapa yang bisa ibu kasih sebagai tanda terima kasih sama kami nia garikan, on inda tentuan halai do, Cuma inda sebesar di bank umum biasa”.

Peneliti : Apakah anda pernah bertransaksi menggunakan bank syariah?

Narasumber : “Na jungada, tapi jungada kehe kusi get mangajuon pinjaman”.

Peneliti : Apakah bank syariah menurut anda sudah sesuai dengan kesyariahan?

Narasumber : “inda, na sesuai. Harana anggo termasuk riba ia asal nabertambah ia sen pinjaman nibai aha tetap riba ia besar kecilna ia tetap riba ia kan”.

Peneliti : menurut anda mana lebih baik bertransaksi di bank syariah atau bank umum biasa?

Narasumber : “Sarupo do, malah anggo dapot iba KUR i ummurah dope KUR i, heheheh (Sambil tertawa)

Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti sosialisasi tentang bank syariah?

Narasumber : “najungada”.

Hasil Wawancara

Nama : Musra Hilma Wati Harahap

Alamat : Dusun V Huta Tungga

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang bank syariah?

Narasumber : “alah, tapi nagge huboto aha ni bank syariah on. Nape jungada tong aya sanga mambayar aha tong ninna ku bank syariah”.

Peneliti : Mengapa anda tidak menggunakan produk/jasa bank syariah?

Narasumber : “oh, ittong memang dari awalna maminjam iba napedong bank syariah dison malek maminjam iba tong di BRI, na jungada marpinda i, dungdo rap au rap udamu. Abenna agunan niba pettong najungada di buat, lek disi dei, manyambung-manyambung songonima. Anggo inda lunas maju, maminjam buse, sonima. Anggo ku bank syariahon memang na jungada tong ecekna bersangkutan iba tong kan”.

Peneliti : Apakah anda pernah mengikuti sosialisasi tentang bank syariah?

Narasumber : "Nape jungada".

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kepala Desa Parsalakan

Sdr. Hilma



Sdr. Jainul



Sdr. Hasan



Sdr. Hilimatussahdia



Sdr. Gusti Meri

